

**ANALISIS TUNGGAKAN LISTRIK DALAM MENINGKATKAN
PEROLEHAN PENDAPATAN PADA PT PLN UP3
TANJUNG KARANG**

(Laporan Akhir)

Oleh

Taufiq Qurahman

NPM. 2001081015



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS TUNGGAKAN LISTRIK DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN PENDAPATAN PADA PT PLN UP3 TANJUNG KARANG

Oleh
Taufiq Qurahman

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan intensitas persaingan di sektor jasa di Indonesia, perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang, dituntut untuk memberikan pelayanan optimal dan menguasai keahlian analisis laporan keuangan. Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan perusahaan dan kesejahteraan individu di dalamnya. Tujuan utama perusahaan, terutama BUMN, adalah mencapai laba maksimal dan pertumbuhan berkelanjutan, yang tercermin dalam laporan keuangan.

PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang, sebagai penyedia tenaga listrik nasional, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan listrik berkualitas bagi masyarakat. Namun, perusahaan ini menghadapi beberapa tantangan seperti masalah kualitas layanan, kurang efisiensi, pencatatan meter yang salah, tingginya antrian pembayaran rekening, dan kesulitan mendistribusikan listrik ke daerah terpencil.

Salah satu permasalahan yang signifikan adalah tingginya tunggakan pembayaran listrik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelayanan yang kurang memadai, kesalahan pencatatan meteran, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembayaran tepat waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tunggakan listrik terhadap perolehan pendapatan PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang telah menerapkan strategi pengelolaan piutang yang efektif dengan standar dan persyaratan kredit yang jelas. Kebijakan pengumpulan piutang yang baik juga telah diterapkan, yang tercermin dalam rasio pengukuran piutang yang positif. Implementasi strategi ini memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : PLN, Tunggakan, Pendapatan

**ANALISIS TUNGGAKAN LISTRIK DALAM MENINGKATKAN
PEROLEHAN PENDAPATAN PADA PT PLN UP3
TANJUNG KARANG**

Oleh
Taufiq Qurahman

Laporan Akhir

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
AHLI MADYA (A.Md)**

pada

**Program Studi D III Keuangan dan Perbankan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS TUNGGAKAN LISTRIK DALAM
MENINGKATKAN PEROLEHAN PENDAPATAN
PADA PT PLN UP3 TANJUNG KARANG**

Nama Mahasiswa : **Taufiq Qurahman**

No Pokok Mahasiwa : 2001081015

Program Studi : Diploma III Keuangan dan Perbankan

Jurusan : Manajemen

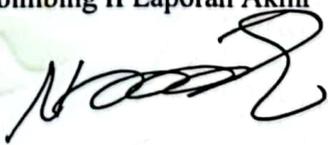
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui

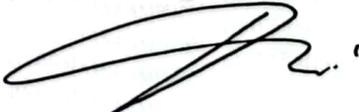
Pembimbing I Laporan Akhir

Pembimbing II Laporan Akhir


Muslimin, S.E., M.Sc
NIP 197504112003121003


Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc
NIP 199005242001930000

Ketua Program Studi
Diploma III Keuangan dan Perbankan


Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
Nip 197703242008122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Muslimin, S.E., M.Sc**



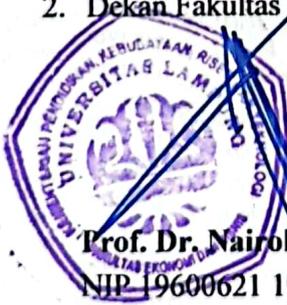
Penguji Utama : **Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**



Sekretaris : **Nindytia P Dalimunthe, S.E., M.Sc**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19600621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **26 Januari 2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

ANALISIS TUNGGAKAN LISTRIK DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN PENDAPATAN PADA PT PLN UP3 TANJUNG KARANG

adalah hasil karya saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisnya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, 26 Januari 2024

Penulis,



Taufiq Ourahman

NPM 2001081015

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Taufiq Qurahman lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 April 2002, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Usman Subandi dan Ibu Gunaidah. Penulis bertempat tinggal di Kota Sepang Indah f.7 Bandar Lampung.

Pendidikan pertama yang ditempuh pada tahun 2008, menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK An Nur Bandar Lampung. Pendidikan Sekolah Dasar di SD 2 AL- AZHAR Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP IT FITRAH INSANI Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2020.

Tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, program Diploma III pada jurusan Keuangan & Perbankan dan telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2022 terhitung dari tanggal 2 Januari sampai 10 Februari di PT PLN Persero UP3 Tanjung Karang,

MOTTO

Pasrahkan Setiap Ikhtiar Kepada ALLAH SWT

(Taufiq Qurahman)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala rasa syukur kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Aku persembahkan laporan akhir ini dengan segala kerendahan hati kepada kedua orangtuaku tercinta,
Ayahku Usman Subandi dan Ibuku Gunaidah.

Terima kasih telah mencintai dan menyayangiku dengan penuh ketulusan, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang telah di berikan selamaini, serta doa yang tiada henti sampai pada akhirnya laporan akhir ini terselesaikan.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SubhanahuWa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PLN UP3 Tanjung Karang Pusat dengan judul :

“ ANALISIS TUNGGAKAN LISTRIK DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN PENDAPATAN PADA PT PLN UP3 TANJUNG KARANG”.

Laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) di Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dorongan, dan bimbingannya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Penguji Utama

4. Bapak Muslimin, S.E., M.S Selaku Pembimbing I terimakasih atas bimbingan dan arahannya
5. Ibu Nindyta P Dalimunthe, S.E., M.Sc Selaku Pembimbing II dan Sekretaris terimakasih bimbingan dan arahan nya
6. Seluruh dosen beserta staf dan karyawan program studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Pimpinan dan seluruh pegawai di PT. PLN Persero UP3 Tanjung Karang terima kasih atas bimbingan dan kerja samanya selama penulis menjalankan praktek kerja lapangan.
8. Abang Ku Ivan Kurnia dan Mbak ku Aulanisa terimakasih atas dukungannya
9. Kanda, Yunda. Teman-teman, Adik-adik HMI Komisariat Ekonomi Unila yang telah memberi dukungannya.
10. Seluruh teman-teman Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2020.
11. Teman-teman Pengurus Ukm Rois FEB Unila Periode 2022 atas dukungannya.
12. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta berkenan membalas budi baik yang diberikan kepada penulis dan semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandarlampung, 26 Januari 2024
Penulis,

Taufiq Ourahman

NPM 2001081015

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Piutang	6
2.2 Pengelolaan Piutang	6
2.3 Pengertian Sistem.....	7
2.4 Pengertian Prosedur	8
2.5 Pengertian Pembayaran.....	8
2.6 Pengertian Pendapatan	9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	11
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	11
3.3	Sejarah Singkat Perusahaan Listrik Nasional (PLN).....	12
3.4	Logo PT PLN (Persero)	13
3.5	Lokasi Perusahaan	14
3.6	Visi dan Misi Perusahaan.....	14
	3.6.1 Visi.....	14
	3.6.2 Misi	14
3.7	Motto Perusahaan.....	15
3.8	Struktur Organisasi PT PLN UP3 Tanjung Karang.....	15
3.8.1	Penjelasan Struktur Organisasi	15
3.8.2	Tugas Supervisor Masing-Masing	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Tunggakan Listrik PT PLN UP3 Tanjung Karang	21
4.2	Kebijakan Penagihan Piutang Terhadap Pelanggan PT PLN Persero UP3 Tanjung Karang.....	23
4.3	Solusi Piutang Macet Terhadap PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang	23

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	26
5.2	Saran	26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Tunggakan Pelanggan/Konsumen Dari Bulan Januari 2022 Hingga Desember 2022	3
Tabel 1.2 Besaran Biaya Keterlambatan	4

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Logo PT PLN (Persero)	12
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang.	14
Gambar 4.1 Analisis Total Pelanggan yang Memiliki Tunggakan Listrik di PT PLN UP3 Tanjung Karang.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pelayanan jasa di Indonesia semakin kompetitif sehingga menuntut setiap perusahaan untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik serta keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh juga pada setiap individu yang terdapat pada perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal, dan pertumbuhan kelangsungan usahanya. Hal tersebut dapat diketahui dan dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan kiranya dapat memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) disingkat PLN merupakan perusahaan penyedia listrik dan mempunyai sasaran pada perusahaann PLN sendiri. PLN Pada tahun 1994 dimana perusahaan beralih dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (Persero). UU No.1 Tahun 1995 tentang perseroanterbatas, digariskan bahwa perseroan terbatas dapat menjadi salah satu pilat pembangunan ekonomi nasional, sehingga perseroan terbatas diharapkan mampu berfungsi secara sehat berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam era globalisasi saat ini kemampuan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut pasal 1 butir 1 UU No. 19 Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) yang bergerak dibidang kelistrikan yaitu PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tanjung Karang.

Perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai kewajiban atau utang yang wajib dibayarkan kepada perusahaan PLN, hal tersebut dinamakan piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap (Nugraha, 2019). Pengelolaan piutang penting bagi perusahaan karena perputaran piutang berpengaruh terhadap efektivitas arus kas (Indriani *et al.*, 2017). Sebagai penyedia tenaga kelistrikan satu-satunya di Indonesia, PLN selalu berusaha melayani masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sumber daya listrik yang baik untuk para pelanggannya.

Selaku perusahaan BUMN pemasok tenaga listrik satu-satunya di Indonesia, PT. PLN (Persero) masih memiliki berbagai permasalahan dan kekurangan mulai dari buruknya kualitas pelayanan, kurangnya efisiensi, terjadinya pencatatan meter yang salah, tingginya jumlah antrian pembayaran rekening listrik, adanya daerah-daerah terpencil yang belum dapat merasakan fasilitas arus listrik secara memadai, dan masalah tingginya tunggakan pembayaran listrik. Tunggakan rekening listrik masih menjadi piutang yang besar bagi bangsa Indonesia, sehingga harus lebih ditingkatkan lagi kualitas pelayanan dari PT. PLN (Persero). Piutang pada PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang juga terjadi salahsatunya karena tunggakan konsumen dalam membayar tagihan listrik.

**Table 1.1 Data Tunggakan Pelanggan/Konsumen Dari Bulan Januari 2022
Hingga Desember 2022**

Bulan	Total Piutang		Total pelanggan	
	Jumlah pelanggan	Nominal	Jumlah pelanggan	Nominal
Januari	28.889	7.227.044.799	343.500	163.158.886.943
Februari	31.196	6.771.851.629	342.893	159.789.976.303
Maret	24.283	8.284.679.651	342.240	146.937.422.935
April	26.865	5.099.693.412	341.465	164.229.970.641
Mei	25.850	5.310.989.386	340.806	163.855.613.989
Juni	26.982	5.483.833.608	340.291	159.961.167.495
Juli	30.874	5.108.675.557	339.481	159.800.701.161
Agustus	24.833	8.736.829.701	338.764	166.974.732.362
September	26.563	4.962.647.691	338.187	166.974.732.362
Oktober	23.505	4.799.249.842	337.559	164.473.079.243
November	25.118	10.518.830.262	336.922	169.003.659.233
Desember	26.572	6.394.538.646	339.869	162.168.004.804

Sumber: PT PLN Persero Up3 Tanjung Karang

Table 1.1 melihat bahwasannya adanya perbandingan antara pelanggan yang telah melakukan pembayaran dan tidak melakukan pembayaran antara akhir bulan dan awal bulan yang diambil pagi hari sebelum dilakukannya pendendaan oleh sistem yang dimiliki PT. PLN Persero, untuk data diatas adalah data tunggakan PT. PLN UP3 Tanjung Karang, yaitu Tagihan listrik tersebut meliputi: 1) Rupiah Pemakaian Tenaga Listrik (RPTL), yang murni didapatkan dari hasil pemakaian tenaga listrik pelanggan; 2) Pajak Penerangan Jalan (PPJ), yaitu pajak yang diambil Pemerintah Daerah dari masyarakat untuk Penerangan Jalan Umum (PJU); 3) Bea materai, ialah pajak yang dikenakan Pemerintah Pusat atas transaksi keuangan

Tabel 1.2 Besaran Biaya Keterlambatan

Daya	Biaya Keterlambatan
	(Rp/Bulan)
450-900 VA	3000
1.300 VA	5000
2.200-3.500 VA	10000
3.500-5.500 VA	50000
6.600-14.000 VA	3% dari tagihan rekening listrik (minimal 75.000)
Diatas 14.000 VA	3% dari tagihan rekening listrik (minimal 100.000)

Sumber: Peraturan Menteri ESDM No.27/2017

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya tunggakan, seperti kurangnya pelayanan, pencatatan meteran yang sering salah, serta ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya bayar rekening listrik tepat waktu. Dari penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat isu ke dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Analisis Tunggakan Listrik Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan Pada PT PLN UP3 Tanjung Karang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis tunggakan listrik pada PT PLN UP3 Tanjung Karang?

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Adapun tujuan penulisan laporan akhir adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem analisis pembayaran tunggakan dapat menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan pendapatan pada PT PLN UP3 Tanjung Karang.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan dari kelemahan-kelemahan sistem dan prosedur pembayaran piutang yang diterapkan diperusahaan saat ini sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan utang dimasa yang akan datang, khususnya mengenai pengendalian dan efektivitas pengelolaan piutang.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam menerapkan perpaduan yang tepat antara praktik dan keadaan yang dipeoleh dari bangku kuliah khususnya mengenai pembayaran utang yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Fakultas, sebagai bahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta menambah informasi mengenai pembayaran utang yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Piutang

Harrison *et al.*, (2014) “Piutang (*receivable*) adalah tuntutan akan kewajiban atas keuangan terhadap pihak lain. Piutang diperoleh melalui penjualan barang atau jasa dan peminjaman uang kepada pihak lain”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.06/2010 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih, berikut pengkategorianya:

- a. Piutang penerimaan negara bukan pajak;
- b. Piutang pajak yang meliputi piutang di bidang:
 - 1) Perpajakan yang dikelola Direktorat Jenderal Pajak;
 - 2) Kepabeanan dan cukai yang dikelola Direktorat Jenderal Bea Cukai.
- c. Piutang lainnya.

2.2 Pengelolaan Piutang

Ardiprawiro, (2015) menyatakan pengelolaan piutang terdiri dari:

- a. Standar kredit, ditujukan untuk menentukan kesediaan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dan untuk meminimalkan resiko kredit macet.
- b. Persyaratan kredit, bertujuan terhadap peningkatan penjualan kredit serta mendorong pelanggan untuk segera melakukan pembayaran tagihan kreditnya.
- c. Kebijakan pengumpulan piutang
 - 1) Mengingatkan pelanggan untuk melakukan pembayaran sebelum jatuh

tempo melalui surat atau telepon.

- 2) Kunjungan secara langsung ke rumah pelanggan.
 - 3) Melakukan penagihan menggunakan pihak ketiga.
 - 4) Tindakan hukum atau perdata.
- d. Rasio pengukuran piutang
- 1) Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover).
 - 2) Alat ukur terkait aktivitas piutang selama satu periode.
 - 3) Rasio Rata-rata Umur Piutang digunakan dalam menghitung hari rata-rata pengumpulan piutang atau penagihan.
 - 4) Rasio Tunggakan
Alat ukur dalam menentukan jumlah piutang dari serangkaian penjual kredit yang tidak tertagih.
 - 5) Rasio Penagihan
Alat ukur pada perhitungan terkait aktivitas penagihan yang dilakukan perusahaan.

2.3 Pengertian Sistem

Dalam setiap perusahaan, sistem diperlukan untuk menjaga kesinambungan kegiatan suatu perusahaan. Dengan adanya sistem, maka penyelenggaraan operasional perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi sehingga mempermudah pengelolaan perusahaan. Menurut Indrajit (2001:2) sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang saling memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Romney (2006:2) Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting dan untuk mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada. Maka dapat diartikan bahwa sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berkaitan dan secara bersama-sama membentuk fungsi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:22) Sistem akuntansi merupakan suatu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam akuntansi sistem adalah alat yang digunakan untuk mengorganisir dan merangkum semua data yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau tindakantindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Misalnya, dalam akuntansi sistem terdapat sistem pembayaran yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain.

2.4 Pengertian Prosedur

Menurut Ig.Wursanto (1987:19) Prosedur merupakan rencana, karena bersangkutan paut dengan pemilihan suatu cara bertindak dan berlaku untuk kegiatan-kegiatan di waktu yang akan datang. Prosedur-prosedur bukan hanya merupakan pedoman untuk berfikir, tetapi juga untuk bertindak dan melaksanakancara yang tepat guna menjalankan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:4), prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang didalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan yang tersusun dari awal hingga akhir yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian departemen atau lebih sesuai dengan bagiannya masing-masing, yang disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.5 Pengertian Pembayaran

Ada beberapa pengertian pembayaran antara lain:

1. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) cetakan kedua, pembayaran adalah proses, cara, perbuatan membayar.
2. Menurut hoetomo umar dalam kamus lengkap bahas Indonesia (2005) cetakan kedua, pembayaran adalah perbuatan membayarkan atau membayar.

2.6 Pengertian Pendapatan

Pendapatan memiliki arti berbagai macam aspek pemahaman mana yang dilihat. Istilah *income* juga banyak masih belum paham, karena orang mengartikannya pendapatan hanya pendapatan saja, sedangkan sebagian lainnya mengartikannya sebagai pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja (usaha, dsb). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah arus masuk aset atau pengurangan kewajiban dari penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan. Menurut Soemarso (2005:230), pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan modal non-investasi sebagai akibat dari peningkatan keuntungan ekonomi, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban selama jangka waktu tertentu. Pendapatan berarti peningkatan total aset atau penurunan kewajiban karena jual barang ataupun usaha lainya selama waktu tertentu, kecuali peningkatan aset karena penyediaan aset, investasi oleh pemilik, pinjaman, dll. Akibatnya, laporan laba rugi periode sebelumnya akan direvisi.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan pokok dari kegiatan usaha. Pendapatan pada dasarnya berasal dari jual barang maupun memberi jasa saat periode tertentu pada pihak lainnya. Perusahaan perdagangan menghasilkan uang dari jual barang serta manufaktur yang jual produk. Seperti perusahaan jasa, pendapatan berasal dari melayani pihak lain. Perusahaan biasanya menerima pendapatan untuk meningkatkan aset mereka, tetapi karena perusahaan membeli investasi, tidak ada pembayaran tambahan yang terjadi. Pendapatan dijelaskan pada komponen-komponen tertentu (Suwardjono, 2007), yaitu:

1. Pendapatan Operasional, Pendapatan Operasional ialah pendapatan yang di dapatkan instansi yang berasal dari tujuan utamanya. Namun, hasil operasi ini dapat dipengaruhi oleh jenis bisnis yang dilakukan perusahaan. Nama acara tergantung pada jenis acara sebuah instansi tersebut. Contohnya pada instansi yang mengkhususkan diri terhadap jasa transportasi menginvestasikan pendapatannya dalam pendapatan transportasi, hasil dari operasi ini disebut pendapatan.
2. Pendapatan non- operasional Pendapatan non-operasional mengacupada pendapatan yang tidak dapat diambil pada bisnis perusahaan yang utama.

Hal ini disebut dengan pendapatan ataupun keuntungan. Contoh pendapatan non-operasional adalah pendapatan dividen, bunga, keuntungan penjualan aset tetap.

Sumber pendapatan merupakan elemen yang perlu diperhatikan sebelum membahas lebih lanjut masalah pengakuan pendapatan, berikut pendapatan yang berasal dari peristiwa maupun transaksi (Ikatan Akuntan, 2015), yaitu:

1. Penjualan Barang, Produk termasuk produk yang dikelola agar dapat dijual kembali. Barang yang dibeli dari real estat lainnya dan mempunyai tujuan agar dapat dijual kembali
2. Penjualan Jasa, Menjual layanan biasanya melibatkan melakukan tugas kontrak yang disepakati perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Layanan dapat diberikan untuk satu periode atau lebih.
3. Penggunaan aset entitas pada pihak lainnya, dan menimbulkan pendapatan dalam bentuk, yaitu:
 - a. Bunga adalah biaya agar dapat menggunakan kas ataupun setara dengan kas maupun total yang dibayarkan pada perusahaan;
 - b. Royalti adalah fee atas pemakaian aset pada jangka panjang perusahaan;
 - c. Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham secara proporsional dengan investasi mereka dalam kelompok modal tertentu.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada laporan akhir ini data yang digunakan bersumber dari objek penelitian yaitu PT. PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang, sedangkan data yang di gunakan adalah :

a. **Data Primer**

Adalah segala bentuk informasi, keterangan serta data – data lain yang lain diperoleh secara kualitatif dengan cara menganalisis strategi pengelolaan piutang PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang dalam upaya meminimalisir kredit macet, meliputi analisis atas standar kredit.

b. **Data Skunder**

Data – data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan judul laporan akhir tersebut, dan diperoleh dari perusahaan – perusahaan yang relevan dengan materi yang dibahas

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan langsung dilakukan melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 40 Hari yang dilaksanakan dari tanggal 04 Januari 2023 hingga 10 Februari 2023 di PT. PLN (Persero). Penelitian Lapangan ini ditempuh dengan cara :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

2. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan penelitian studi kepustakaan dengan cara mempelajari karangan ilmiah dan mengumpulkan data dan informasi .

3.3 Sejarah Singkat Perusahaan Listrik Nasional (PLN)

Kelistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, pada saat itu beberapa perusahaan Belanda antara lain pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk pemanfaatan umum mulai ada saat perusahaan Belanda yaitu NV NIGN yang semula bergerak dibidang gas memperluas usahanya dibidang kelistrikan umum. Pada tahun 1927 pemerintah Belanda membentuk S'LANDS WATER KRACHT BEDRIJVEN (LBW) yaitu perusahaan listrik negara yang mengelola PLTA Plengan, PLTA Lumajan, PLTA Bengkok -Dago, PLTA Ubrug dan Kracak di Jawa Barat, PLTA Giringan di Madiun, PLTA Tes di Bengkulu, PLTA Tonsea Lama di Sulawesi Utara dan PLTU di Jakarta selain itu dibentuk beberapa perusahaan di Kota Praja. Dengan menyerahnya Belanda kepada Jepang dalam Perang Dunia II maka Indonesia dikuasai Jepang. Oleh karena itu perusahaan listrik yang ada diambil alih oleh Jepang oleh semua personil dalam perusahaan dan gas tersebut diambil orang-orang Jepang. Dengan jatuhnya Jepang ke tangan sekutu dan diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 maka kesempatan baik ini dimanfaatkan oleh pemuda dan buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan listrik dan gas yang dikuasai oleh Jepang. Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan Jepang. Kemudian pada bulan September 1945 delegasi dari buruh dan pegawai listrik dan gas yang diketuai Kobarsih menghadap pimpinan KNI pusat yang ada waktu itu diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan perjuangan mereka selanjutnya delegasi Kobarsih bersama-sama dengan KNI pusat menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan listrik dan gas kepada pimpinan Republik Indonesia. Penyerahan tersebut diterima oleh Presiden Soekarno dan kemudian penetapan Pemerintah tahun 1945 tertanggal 27 Oktober maka dibentuk jawatan listrik dan gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik. Dengan adanya Agresi Belanda I dan II, sebagian perusahaan listrik dikuasai kembali oleh Pemerintah Belanda atau pemiliknya semula Pegawai yang ada tidak mau bekerja sama kemudian mengungsi dan menggabungkan diri pada kantor-kantor jawatan Listrik didaerah Republik Indonesia yang bukan daerah penduduk belanda Belanda untuk meneruskan perjuangan. Para pemuda kemudian mengajukan mosi yang dikenal dengan nama Mosi Komarsih tentang Nasionalisme perusahaan Listrik dan

Gas Swasta kepada Parlemen Indonesia. Selanjutnya dikeluarkan Keppres RI No. 163 tanggal 3 Oktober 1953 Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik bangsa asing di Indonesia jika masa konsesnya sudah habis. Sejalan dengan meningkatnya perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Barat dari cengkraman penjajahan Belanda maka dikeluarkan Undang-Undang No 86 tahun 1958 tentang Nasionalisme Perusahaan Listrik dan Gas milik Belanda dengan undang-undang tersebut, maka seluruh perusahaan listrik Belanda berada ditangan bangsa Indonesia. Penetapan ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal dengan Hari Listrik dan gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kalinya pada tanggal 27 Oktober 1946 di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNIP) Yogyakarta. Penetapan secara resmi tanggal 27

Oktober 1946 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan Keputusan Pekerja Umum dan Tenaga Listrik No 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975, peringatan Hari Listrik dan Gas digabung dengan Hari Kebangkitan Pekerja Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai Hari Listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 1134.K/43.PE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober 1992 sebagai Hari Listrik Nasional (Perusahaan Listrik Negara).

3.4 Logo PT PLN (Persero)



Gambar 3.1 Logo PT PLN (Persero)

Arti dari Logo PT PLN (Persero) 1. Bidang Persegi Panjang Vertikal Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat.

Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini. 2. Petir atau Kilat Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman. 3. Tiga Gelombang Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaanyaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Disamping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

3.5 Lokasi Perusahaan

PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro No. 14 Tanjung Karang Bandar Lampung (35119), yang merupakan cabang dari PT PLN (Persero) Wilayah Lampung yang beralamat di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 05 Bandar Lampung.

3.6 Visi dan Misi Perusahaan

3.6.1 Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

3.6.2 Misi

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait Berorientasi pada keputusan.
- b. Menjadikan listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.7 Motto Perusahaan

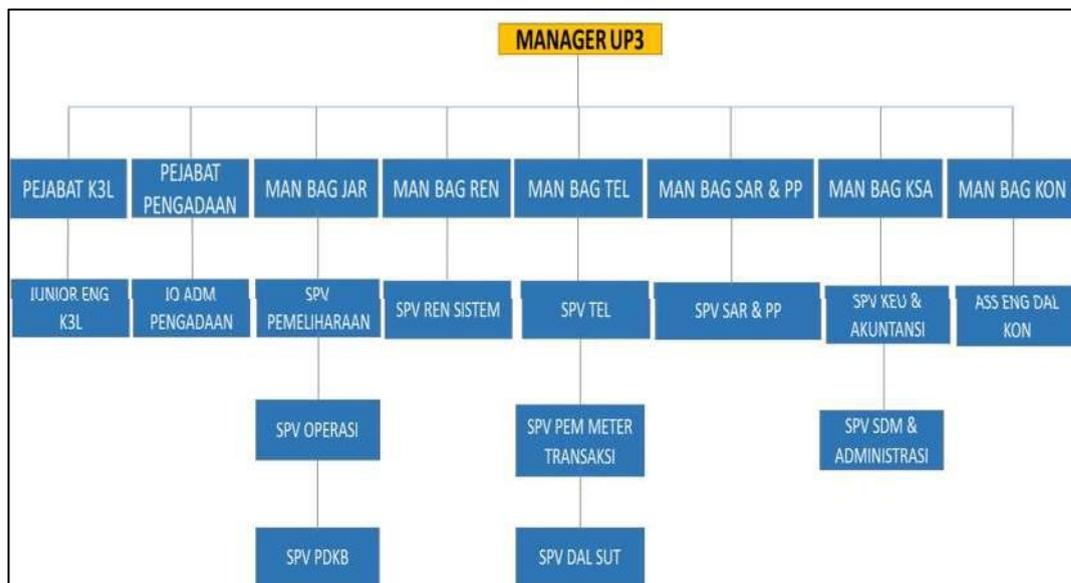
“ Listrik Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik ”

3.8 Struktur Organisasi PT PLN UP3 Tanjung Karang

Struktur secara langsung sudah mewujudkan suatu kerangka tentang tugas dan pekerjaan serta hubungan antar semua fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dari tiap anggota dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut ini akan kami gambarkan struktur organisasi PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang.

3.8.1 Penjelasan Struktur Organisasi

Berdasarkan SK Direksi No. 301. K / DIR / 2003 tanggal 19 November 2003 tentang organisasi PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang, Struktur organisasi dipimpin oleh seorang Manajer Area.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang

- 3.8.1.1 Sebutan Jabatan : Manajer Area
Jenis Jabatan : Struktural
Jenjang Jabatan : Manajemen Dasar
Unit Kerja : Area
Jabatan Atasan Langsung : General Manager
Hasil / Output : Laporan Pengusahaan Area
Tujuan Jabatan Bertanggung jawab atas koordinasi pengelolaan operasi dan

pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik dan mengelola transaksi energi serta mengelola niaga dan pelayanan pelanggan, Administrasi Keuangan, Administrasi Perbekalan, serta mengelola Sumberdaya Manusia (SDM) sesuai dengan kewenangannya dalam rangka meningkatkan pelayanan ketenaga listrikan secara efisien dan efektif dengan mutu dan keandalan untuk mencapai target kinerja unit.

Tugas Pokok

- a. Mengkoordinasi program kerja dan anggaran pedoman kerja untuk mencapai kinerja unit.
- b. Mengoptimalkan PRK unit sebagai bahan penyusun RKAP untuk menetapkan arah pencapaian target kinerja.
- c. Mengkoordinasi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal untuk mencapai kinerja unit.
- d. Mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai dalam bekerja.
- e. Mengevaluasi perkiraan kebutuhan energi listrik dan pendapatan penjualan tenaga listrik untuk merencanakan pengusahaan ketenaga listrikan di unit yang dipimpinnya.

3.8.1.2 Sebutan Jabatan : Asisten Manajer Jaringan

Jenis Jabatan : Struktural

Unit Kerja : Area

Jabatan Atasan Langsung : Manajer Area

Hasil / Output : Pendistribusian Energi Listrik Yang Handal

Tujuan Jabatan Bertanggung jawab atas rencana dan pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi, Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) dan Pembangkitan Tenaga Listrik Mikro Hidro (PLTMH) untuk menjamin mutu dan keandalan jaringan distribusi.

Tugas Pokok

- a. Menyusun Program Rencana Kerja (PRK) untuk kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi, PDKB serta PLTMH.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran Operasi dan

Pemeliharaan Jaringan Distribusi.

- d. Melakukan analisis dan evaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi termasuk PDKB
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja proteksi distribusi dan pelayanan teknik.

3.8.1.3 Sebutan Jabatan : Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik

Jenis Jabatan : Struktural
Jenjang Jabatan : Supervisor Atas Unit Kerja : Area
Jabatan Atas : Manajer Area Langsung
Hasil / Output : Laporan Transaksi Energi, Susut, dan Pemeliharaan Meter Transaksi.

Tujuan Jabatan

Bertanggung jawab dalam kegiatan transaksi energi pelanggan dan Area/Rayon/Unit terkait, pengendalian susut dan pemeliharaan meter transaksi standar operasional yang berlaku.

Tugas Pokok

- a. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen billing.
- b. Mengkoordinasikan dengan AP2TL (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) terkait dengan proses billing.
- c. Menyusun biaya operasi dan investasi serta data pendukung RKAP.
- d. Memonitoring dan mengendalikan realisasi penggunaan anggaran SKKI/SKKO.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan operasional dibagian transaksi energi.

3.8.1.4 Sebutan Jabatan : Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi

Jenis Jabatan : Struktural
Jenjang Jabatan : Supervisor Atas Unit Kerja : Area
Jabatan Atasan Langsung : Manajer Area
Hasil / Output : Laporan terkait TUL, Data piutang pelanggan, AIL.

Tujuan Jabatan

Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pelayanan pelanggan meliputi rencana penjualan, sosialisasi ketenaga listrikan dan pengembangan sarana pembayaran untuk pencapaian optimalisasi pemasaran serta kegiatan niaga yang meliputi pelayanan pembayaran rekening listrik dan penagihan rekening listrik serta pengawasan terhadap piutang pelanggan untuk mendukung target kinerja sesuai tujuan perusahaan.

Tugas Pokok

- a. Mengelola peningkatan Integritas Layanan Publik (ILP).
- b. Mengkoordinasikan pengelolaan kegiatan administrasi pelanggan.
- c. Memonitor data pendapatan.
- d. Memverifikasi dan validasi terhadap kelengkapan transaksi pembayaran.
- e. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pencatatan transaksi keuangan.

3.8.1.5 Sebutan Jabatan : Asisten Manajer Perencanaan

Jenis Jabatan : Manajerial &Supervisori

Jenjang Jabatan : Supervisori Atas

Unit Kerja : Area

Jabatan Atasan Langsung : Manajer Area

Hasil / Output : Laporan Rekomendasi PB/PD

Tujuan Jabatan

Bertanggung jawab merencanakan, menyusun, mengkoordinasikan, mengendalikan, memonitor, pembangunan jaringan distribusi tenaga listrik dan atau kegiatan lain yang terkait dengan Jaringan distribusi yang berorientasi ke masa depan, anggaran operasi dan investasi, untuk mencapai target kinerja unit Area. Membangun dan mengelola Data Induk Jaringan (DIJ), aplikasi dan infrastrukturnya untuk menunjang operasional di Area.

Tugas Pokok

- a. Menyusun RAO dan UAI.
- b. Mengalokasikan, mengendalikan dan melaporkan realisasi anggaran operasi dan anggaran investasi.
- c. Membuat usulan dan atau revisi SKK.

- d. Menyiapkan bahan, mengolah, mengkoordinasikan dan menyusun Pedoman Rencana Kerja (PRK) Area.
- e. Memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan Pedoman Rencana Kerja.

3.8.2 Tugas Supervisor Masing-Masing

1. Supervisor Operasi Menyusun langkah kegiatan sesuai rencana kerja sub bagian operasi distribusi sebagai pedoman kerja dan membuat jadwal kegiatan sub bagian operasi.
2. Supervisor Pemeliharaan Menyusun langkah kegiatan sesuai rencana kerja sub bagian pemeliharaan distribusi sebagai pedoman kerja.
3. Supervisor Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan Melaksanakan kegiatan pekerjaan listrik dalam keadaan bertegangan sesuai dengan pedoman kerja.
4. Supervisor Transaksi Energi Listrik Melaksanakan dan menyusun kegiatan yang berhubungan dengan transaksi energi listrik sesuai dengan pedoman kerja.
5. Supervisor Pengendalian Susut Bertanggung jawab atas pengendalian susut listrik yang terjadi setiap bulannya serta mengoreksi apa penyebab setiap pengendalian susut terjadi.
6. Supervisor Pemeliharaan Meter Transaksi Melaksanakan Pemeliharaan pembacaan stand kWh meter yang dilakukan pihak ke III serta melaksanakan pembacaan sampling sebagai ujip etik (Termasuk Pemeliharaan AMR).
7. Supervisor Pelayanan Pelanggan Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari anggaran listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antar unit-unit pelaksana PLN (Persero) Area Tanjung Karang.
8. Supervisor Administrasi Umum Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen organisasi administrasi kepegawaian dan hubungan industrial pengolahan administrasi

kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum pengolahan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

9. Supervisor Perencanaan Sistem Mengatur dan mengarahkan kegiatan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik dan bangunan sipil yang terkait kesesuaian dengan target penyelesaian.
10. Supervisor Pengendalian Kontruksi Bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik dan bangunan sipil yang terkait, kegiatan administrasi teknik kontruksi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik dan bangunan sipilnya serta menjamin pelaksanaan pembangunan sesuai standar pelayanan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari ini adalah PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang telah memiliki strategi pengelolaan piutang yang baik, dimana entitas telah menggunakan standar kredit dan persyaratan kredit yang jelas dan berlaku secara nasional. Selain itu entitas juga telah menerapkan kebijakan pengumpulan piutang yang baik, dan berdampak pada rasio pengukuran piutang yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh penulis maka dengan tidak mengurangi rasa hormat. Maka penulis mencoba memberikan saran diantaranya :

1. Karena menggunakan perangkat internet sebagai sumber pengiriman data maka sebaiknya harap dijaga agar koneksi selalu lancar.
2. Masih adanya input data secara manual menunjukkan kekurangefektifan software. Apabila hal tersebut dapat diatasi tentunya proses pengumpulan piutang pelanggan akan semakin mempersingkat pekerjaan dan waktu.
3. Karena banyaknya fungsi yang berperan dalam pengumpulan piutang langganan maka peran pengendalian internal harus benar-benar diperhatikan.
4. Efektifitas, kinerja, dan profesionalisme karyawan outsourcing perlu ditingkatkan untuk mendukung data sumber yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Indonesia. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.

Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No.343/K/DIR/2007

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cet. 9. Jakarta

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.06/20102010.
*Kualitas Piutang Kementerian Negara/ Lembaga dan
Pembentukan Penyisihan Piutang Tak Tertagih*

Munawir , 2014. *analisa laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty yogyakarta.